

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010, hlm. 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Lebih lanjut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif noninteraktif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh.

Teknik penelitian yang digunakan berupa teknik analisis konsep. Menurut AR dan Damaianti (2015, hlm. 30) “analisis konsep adalah untuk menjelaskan perbedaan pengertian dan menguraikan penggunaan suatu konsep yang tepat.” Analisis konsep merupakan bagian dari penelitian kualitatif noninteraktif. Penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki konsep dan peristiwa historis melalui analisis dokumen. Untuk melaksanakan proses penelitian, penelitian ini juga didukung oleh metode analisis kontrastif. Tarigan (1992, hlm. 4) menyebutkan bahwa analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh para pemelajar, terlebih dalam belajar B2. Metode analisis kontrastif yang digunakan mengacu pada Parera (1997); Tarigan (1992) yang mencakup dua aspek, yaitu aspek linguistik dan psikologis. Langkah yang dilakukan pada aspek linguistik adalah deskripsi dua bahasa yang dikontraskan, seleksi sistem bahasa yang diperbandingkan, dan keterbandingan. Selanjutnya, pada aspek psikologis

dilakukan prediksi kesulitan dan kesalahan berbahasa, kemudian dilakukan penyusunan bahan ajar. Pandangan Parera (1997); Tarigan (1992) tersebut setara dengan prosedur analisis kontrastif yang dikemukakan oleh Ellis (1999); Whitman (1970), yaitu 1) deskripsi; 2) seleksi; 3) kontras; dan 4) seleksi.

B. Desain Penelitian

Desain rancangan penelitian ini mengacu pada unsur-unsur rancangan penelitian kualitatif yang digagas Lincoln dan Guba (1985, hlm. 226-247) sebagai berikut.

1) *Determining a focus for the inquiry* (Penentuan fokus penelitian)

Fokus penelitian ini adalah pengontrasan frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea serta penyusunan modul pembelajaran frasa nominal bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA tingkat 1 yang berasal dari Korea Selatan.

2) *Determining fit of paradigm to focus* (Penyesuaian paradigma dengan fokus penelitian)

Pada tahap ini penyusunan penelitian berfokus pada permasalahan penelitian.

3) *Determining the fit of the inquiry paradigm to the substantive theory selected to guide the inquiry* (Penyesuaian paradigma dengan teori substantif)

Kesesuaian acuan teori yang digunakan dengan sifat sosial yang diacu sangat penting dalam penelitian kualitatif. Adapun acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kontrastif, frasa nominal bahasa Korea dan bahasa Indonesia, serta penyusunan modul pembelajaran.

4) *Determining where and from whom data will be collected* (Penyesuaian di mana dan dari siapa data dikumpulkan)

Sumber data penelitian ini diperoleh dari kalimat dan teks deskripsi sederhana yang diperoleh dari buku pembelajaran tata bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Sementara itu, data penelitian difokuskan terhadap struktur frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang termuat dalam sumber data.

5) *Determining successive phases of the inquiry* (Penentuan Fase-fase Penelitian Secara Berurutan)

Fase penelitian ini menyesuaikan dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisis kontrastif, yaitu 1) deskripsi, 2) seleksi, 3) kontras, dan 4) prediksi untuk penyusunan modul pembelajaran.

6) *Determining instrumentation* (Penentuan Instrumen)

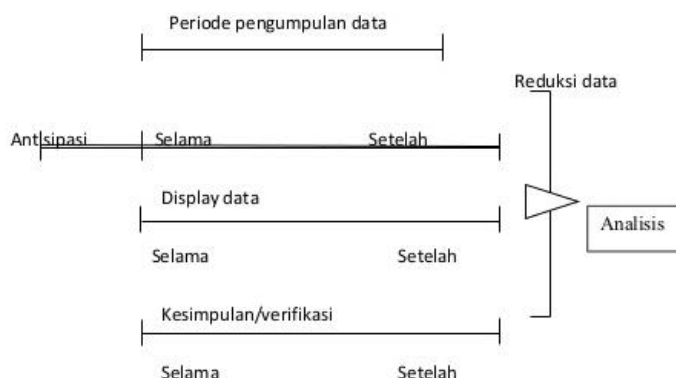
Instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti (*human instrument*). Di samping itu, instrumen penelitian yang digunakan, antara lain pedoman analisis dokumen, penyusunan modul, dan penilaian ahli.

7) *Planning data collection and recording modes* (Perencanaan Pengumpulan dan Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

8) *Planning data analysis procedures* (Perencanaan Prosedur Analisis Data)

Analisis data penelitian kualitatif terbagi dua, yaitu sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Sebelum di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dan menentukan fokus penelitian sementara. Sementara itu, analisis data selama di lapangan penelitian ini menggunakan *flow model* Miles dan Huberman. Konsep ini terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*Flow Model*)
Miles dan Huberman (1994, hlm. 10-12)



9) *Planning the logistics* (Perencanaan Logistik)

Secara teoretis, perencanaan logistik dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu (1) mempertimbangkan kebutuhan logistik awal secara keseluruhan sebelum pelaksanaan; (2) logistik untuk kunjungan lapangan sebelum berada di lapangan; (3) logistik untuk saat di lapangan; (4) logistik untuk kegiatan-kegiatan setelah kunjungan lapangan; dan (5) perencanaan

logistik untuk mengakhiri dan menutup kegiatan. Akan tetapi, karena penelitian bukan penelitian lapangan, logistik yang diperlukan hanya berupa alat tulis untuk proses penganalisisan data dari dokumen penelitian.

10) *Planning for trustworthiness* (Perencanaan untuk Pemeriksaan Keabsahan Data)

Keabsahan data penelitian kualitatif meliputi empat teknik seperti yang diungkapkan AR dan Damaianti (2015); Sugiyono (2016), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah pengecekan kredibilitas melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Moloeng (2010, hlm. 330) dibedakan menjadi empat, yaitu 1) pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, 2) pemeriksaan yang memanfaatkan metode, 3) pemeriksaan yang memanfaatkan penyidik, dan 4) pemeriksaan yang memanfaatkan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi berupa teknik pemeriksaan yang memanfaatkan teori, yaitu pengecekan melalui buku-buku sintaksis.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (1984, hlm. 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa data frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Menurut Moloeng (2010, hlm. 159) dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber data penelitian ini berupa data kalimat dan teks deskripsi sederhana yang diperoleh dari buku dan web pembelajaran tata bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Secara ideal penentuan sumber data B1 dan B2 dalam penelitian analisis kontrastif merujuk Parera (1997, hlm. 111), antara lain 1) data bahasa yang telah distandarkan, 2) data bahasa yang berkaidah atau telah dikaidahkan, dan 3) data B1 dan B2 sebaiknya terlepas dari konteks atau dekontekstualisasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Analisis

Pedoman analisis yang digunakan adalah pedoman pengontrasan frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Pedoman analisis tersebut akan digunakan untuk menganalisis perbedaan frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea sehingga dapat memprediksi kesulitan pembelajaran frasa nominal bahasa Indonesia bagi pelajar BIPA Tingkat 1 dari Korea Selatan. Penyusunan pedoman analisis disesuaikan dengan landasan teoretis kaidah frasa nominal bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Alwi (2003); Chaer (2015) serta kaidah frasa nominal bahasa Korea yang dikemukakan oleh Hwang (2018); Lee (1989).

Berikut ini adalah pedoman analisis frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Struktur Frasa Nominal Bahasa Indonesia

Frasa Nominal	Struktur Frasa Nominal	Indikator
Frasa Nominal Subordinatif	N + N	a) Suatu inti nomina dapat diikuti oleh satu nominal lain atau lebih. b) Setiap nomina hanya menerangkan nomina sebelumnya.
	N + Adj.	a) Suatu inti dapat diikuti oleh adjektiva. b) Jika suatu nomina diikuti oleh adjektiva dan tidak ada pewatas lain yang mengikutinya, kata yang dapat disisipkan.

	N + Pron.	<p>a) Suatu nomina dapat diikuti oleh pronomina.</p> <p>b) Suatu rangkaian frasa nominal ditutup dengan salah satu pronomina persona dan oleh <i>itu</i> atau <i>ini</i>.</p>
	N + V	<p>a) Suatu inti dapat diikuti verba.</p> <p>b) Suatu inti yang diikuti verba tertentu pada hakikatnya dapat dipisahkan oleh <i>yang</i>, <i>untuk</i>, atau unsur lain.</p>
	Num. + N	<p>a) Suatu nomina dapat didahului oleh pewatas depan (rangkaian numeralia yang diikuti kata penggolong).</p> <p>b) Numeralia berlaku sebagai atribut.</p>
	N + Num.	<p>a) Numeralia yang ditempatkan di belakang nomina harus diikuti oleh nomina penggolong.</p> <p>b) Numeralia yang mengikuti nomina dapat memiliki komponen makna tingkat.</p>
	N + yang + klausa	<p>a) Suatu inti nomina dapat diperluas oleh pewatas belakang, yaitu klausa yang dimulai dengan konjungsi <i>yang</i>.</p> <p>b) Suatu nomina yang diperluas dengan menambahkan klausa yang dimulai dengan konjungsi <i>yang</i> secara teoretis selalu dapat</p>

		diperpanjang selama klausa itu berakhir dengan nomina.
--	--	--

Tabel 3.2 Kisi-kisi Struktur Frasa Nominal Bahasa Korea

Frasa Nominal	Struktur Frasa Nominal	Indikator
Frasa Nominal Bahasa Korea	N + N	Suatu inti nomina dapat didahului nomina lain.
	A + N	Suatu inti nomina dapat didahului adjektiva.
	Pronomina Penunjuk (<i>ini</i> atau <i>itu</i>) + N	Suatu nomina diperluas dengan didahului pronomina penunjuk (<i>ini</i> atau <i>itu</i>) sebelum inti nomina.
	V (dalam <i>tenses</i>) + N	Suatu inti nomina dapat didahului verba yang menunjukkan waktu (<i>tenses</i>).
	N + Num.	Suatu inti nomina diikuti oleh numeralia dan kata penggolongnya.
	Num + N	Numeralia yang mendahului nomina diberikan penambahan partikel <i>~eui</i> .
	Adj.Cl. + N	Suatu inti nomina dapat didahului oleh klausa adjektival.

Tabel 3.3 Format Pengumpulan Data Frasa Nominal Bahasa Indonesia

No.	Sumber Data	Kode Data	Kalimat yang Mengandung Frasa Nominal Bahasa Indonesia
1.			
2.			
3.			
dst.			

Tabel 3.4 Format Pengumpulan Data Frasa Nominal Bahasa Korea

No.	Sumber Data	Kode Data	Kalimat yang Mengandung Frasa Nominal Bahasa Korea
1.			
2.			
3.			
dst.			

Tabel 3.5 Format Analisis Struktur Frasa Nominal Bahasa Indonesia

No.	Sumber Data	Kode Data	Analisis Struktur Frasa Nominal Bahasa Indonesia
1.			
2.			
3.			
dst.			

Tabel 3.6 Format Analisis Struktur Frasa Nominal Bahasa Korea

No.	Sumber Data	Kode Data	Analisis Struktur Frasa Nominal Bahasa Korea
1.			
2.			
3.			
dst.			

2. Pedoman Penyusunan Modul

Pemanfaatan hasil analisis kontrastif frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea adalah tersusunnya modul pembelajaran frasa nominal bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA tingkat 1 dari Korea Selatan.

Berikut adalah instrumen penyusunan modul frasa nominal BIPA tingkat 1 dari Korea Selatan mengacu pada Depdiknas (2008); Purwanto (2007).

INSTRUMEN PENYUSUNAN MODUL

Judul modul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Peta Materi

Pendahuluan : berisi Standar Kompetensi Lulusan, deskripsi singkat, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan

Kegiatan Belajar : berisi uraian materi, contoh, ilustrasi, diagram, latihan, dan umpan balik.

Penutup : berisi rangkuman dan evaluasi

3. Pedoman Penilaian Analisis

Tabel 3.7 Format Penilaian Analisis Struktur Frasa Nominal Bahasa Indonesia

No.	Sumber Data	Kode Data	Frasa Nominal Bahasa Indonesia	Analisis Struktur	Akurasi Analisis	
					1	2
1.						
2.						
3.						
dst.						

Tabel 3.8 Format Penilaian Analisis Struktur Frasa Nominal Bahasa Korea

No.	Sumber Data	Kode Data	Frasa Nominal Bahasa Indonesia	Analisis Struktur	Akurasi Analisis	
					1	2
1.						
2.						
3.						
dst.						

4. Pedoman Penilaian Modul

Setelah disusun, diperlukan adanya penilaian dari ahli. Aspek penilaian mencakup isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang mengacu pada Depdiknas (2008, hlm. 28).

Tabel 3.9 Kisi-kisi Penilaian Modul

No.	Aspek	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Komponen isi	1) Kesesuaian dengan SK, KD.					
		2) Kesesuaian dengan perkembangan anak.					
		3) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar.					
		4) Kebenaran substansi materi pembelajaran.					

		5) Manfaat untuk penambahan wawasan.					
		6) Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial.					
2.	Komponen penyajian	1) Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai.					
		2) Urutan sajian.					
		3) Pemberian motivasi, daya tarik.					
		4) Interaksi (pemberian stimulus dan respond).					
		5) Kelengkapan informasi.					
3.	Komponen kebahasaan	1) Keterbacaan.					
		2) Kejelasan informasi.					
		3) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
		4) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).					
4.	Komponen kegrafikan	1) Penggunaan <i>font</i> ; jenis dan ukuran.					
		2) Lay out atau tata letak.					
		3) Ilustrasi, gambar, foto.					

		4) Desain tampilan.					
--	--	---------------------	--	--	--	--	--

Setelah itu, penilaian yang dilakukan oleh ahli dikonversi sesuai dengan aspek penilaian berikut.

Tabel 3.10 Pedoman Klasifikasi Penilaian Modul

Widoyoko (2009, hlm. 238)

No.	Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1.	$\bar{X} > (Mi + 1,8 SBi)$	Sangat Baik (SB)
2.	$(Mi + 0,6 SBi) < \bar{X} \leq (Mi + 1,8 SBi)$	Baik (B)
3.	$(Mi - 0,6 SBi) < \bar{X} \leq (Mi + 0,6 SBi)$	Cukup (C)
4.	$(Mi - 1,8 SBi) < \bar{X} \leq (Mi - 0,6 SBi)$	Kurang (K)
5.	$\bar{X} \leq (Mi - 1,8 SBi)$	Sangat Kurang (SK)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130), teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data baik melalui transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, atau agenda. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan, antara lain:

- 1) mengumpulkan sumber data yang telah ditetapkan, yaitu data kalimat dan teks deskripsi sederhana dari buku pembelajaran tata bahasa;
- 2) menandai kalimat yang mengandung frasa nominal;
- 3) memberikan kode pada setiap kalimat, misalnya KBI-1 untuk kalimat berbahasa Indonesia yang pertama dan KBK-5 untuk kalimat berbahasa Korea yang kelima;
- 4) menandai frasa nominal dalam setiap kalimat; dan
- 5) memberikan kode pada setiap frasa nominal, misalnya FNBI-1 untuk frasa nominal bahasa Indonesia yang pertama dan FNBK-5 untuk frasa nominal bahasa Korea yang kelima.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan sumber data berupa berita tertulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.
2. Menyatakan kategori gramatikal pada data, yaitu berupa struktur frasa nominal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang terdapat dalam sumber data.
3. Membandingkan struktur frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea.
4. Merumuskan kontras-kontras yang diperoleh dari hasil analisis.
5. Merancang alternatif modul pembelajaran frasa nominal bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA tingkat 1 dari Korea Selatan.
6. Menilai rancangan modul pembelajaran frasa nominal bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA tingkat 1 dari Korea Selatan.
7. Merevisi rancangan modul pembelajaran frasa nominal bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA tingkat 1 dari Korea Selatan